
ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI BURSA EFEK INDONESIA

Guide Armando

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak
email: armandoforland@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia. Populasi sebanyak 12 perusahaan dengan kriteria *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2012. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Data dianalisis dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis melalui uji F dan uji t. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, sedangkan *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yaitu bagi pembaca yang akan melakukan penelitian, disarankan agar mengembangkan variabel bebas lainnya dan dengan menambah sampel penelitian karena pada hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya proporsi pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Audit Report Lag* sebesar 11,6 persen dan sisanya sebesar 88,4 persen *Audit Report Lag* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

KATA KUNCI: Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan *Audit Report Lag*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting mengenai kinerja perusahaan selama tahun berjalan. Laporan keuangan perusahaan yang *go public* terlebih dahulu melalui proses pengauditan yang dilakukan auditor independen. Dalam prakteknya ada perusahaan yang terlambat dalam mengaudit laporan keuangan dan terlambat mempublikasikan. Jangka waktu penyelesaian audit dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan audit disebut dengan *Audit Report Lag*. Dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No: KEP-346/BL/2011 telah menetapkan perusahaan publik wajib menyerahkan laporan keuangan tahunan disertai dengan opini audit paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal tutup buku laporan keuangan atau harus teraudit selama sembilan puluh hari. *Return on asset* (ROA) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan hasil atas

jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan berdasarkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar kemampuan aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menguji lebih lanjut pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan sumber informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan perusahaan yang *go public* terlebih dahulu melalui pengauditan oleh auditor independen.

Menurut Rudianto (2009: 16):

“Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni (1) Neraca dan (2) Laporan Rugi-Laba. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.”

Menurut Boynton, Johnson, dan Kell (2002: 58): “Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku”.

Menurut Tiono dan Jogi (2013: 287): *Audit Report Lag* didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan auditor independen. Menurut Sastrawan dan Latrini (2016: 314): *Audit Report Lag* didefinisikan sebagai rentang waktu penyelesaian audit dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan audit. Menurut Lianto dan Kusuma (2010: 99): ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya (*audit report lag*). Pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan diakui oleh berbagai pihak yang berkepentingan karena hal tersebut bukan hanya berpengaruh pada nilai dan kualitas laporan keuangan

tersebut namun juga membawa reaksi yang negatif dari pasar. Dilema tersebut menyebabkan kemungkinan akan adanya reputasi auditor yang bisa saja jatuh akibat terlalu lamanya seorang auditor mengeluarkan laporan keuangan yang telah diauditnya sehingga para pemakai laporan keuangan ragu akan kualitas informasi yang dipublikasikan.

Profitabilitas menurut Jusup (2011: 500): “Mengukur laba dan keberhasilan operasi suatu perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu”. Laba atau mungkin rugi mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pendanaan utang atau ekuitas. Menurut Tiono dan Jogi (2013: 288): Profitabilitas adalah kemungkinan yang diprediksi untuk mendatangkan untung atau laba. Menurut Dura (2017: 65): Profitabilitas adalah salah satu keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset*. Menurut Harahap (2010: 305): “*Return on Asset* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan”. Semakin besar rasio ini semakin baik. Menurut Lianto dan Kusuma (2010: 99): Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik.

Menurut Hery (2016: 126):

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi. Rasio tingkat pengembalian atas investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak). Pengembalian atas Aset (*Return on Asset*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang akan tertanam dalam total aset.”

Menurut Hery (2016: 127): Rumus *Return on Asset* (ROA)

$$\text{Hasil Pengembalian atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Penelitian Artaningrum, Budiarta dan Wirakusuma (2017: 1101): menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada *audit report lag*, karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan memberikan motivasi untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik.

H_1 : *Return on Asset* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

Likuiditas menurut Jusup (2011: 493): “Mengukur kemampuan jangka pendek suatu perusahaan untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo dan untuk memenuhi kebutuhan kas yang tak terduga”. Menurut Dura (2017: 65): Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang-utangnya pada saat ditagih.

Rasio Likuiditas diukur dengan *Current Ratio*. Menurut Hery (2016: 122): “Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia”.

Menurut Sutrisno (2013: 222):

“*Current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar.”

Menurut Listiana dan Susilo (2012: 52): Likuiditas mengacu pada ketersedian sumber daya (kemampuan) jangka pendek perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi memiliki resiko yang lebih kecil terhadap kemungkinan terjadinya gagal bayar atas utang perusahaan jangka pendek. Tingginya tingkat likuiditas perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga pihak manajemen diduga cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Hery (2016: 122):

“Rasio likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis resiko keuangan. Rasio likuiditas terdiri atas: rasio lancar (*current ratio*), merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.”

Menurut Hery (2016: 122): Rumus Rasio Lancar

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Penelitian Artaningrum, Budiarta dan Wirakusuma (2017: 1102): menyatakan semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan memperlihatkan kemampuannya yang cepat dalam melunasi kewajibannya, maka dari itu perusahaan akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya ke publik. Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan alat ukur *current ratio*.

H₂ : *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

Menurut Hery (2016: 123): “Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.” Solvabilitas menurut Jusup (2011: 507): “mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kurun waktu yang panjang”.

Rasio solvabilitas diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio*. Menurut Hery (2016: 123): *Debt to Equity Ratio* didefinisikan sebagai “ratio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas”.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 84):

“Pembiayaan dengan utang atau *leverage* keuangan memiliki tiga implikasi penting:

- a. Memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas.
- b. Kreditor melihat ekuitas, atau dana yang disetor pemilik, untuk memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka resiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditor.
- c. Jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilikan lebih besar atau “*leveraged*”.

Dalam Artaningrum, Budiarto dan Wirakusuma (2017: 1083): Solvabilitas juga akan menunjukkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola semua utangnya baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Jika sebuah perusahaan mampu membayar utang-utangnya bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut akan mampu menyajikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Menurut Hery (2016: 123):

“Rasio solvabilitas atau rasio struktur modal atau rasio *leverage*, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh

kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis resiko keuangan. Rasio solvabilitas terdiri atas: Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.”

Menurut Hery (2016: 123): Rumus Rasio Utang terhadap Ekuitas

$$\text{Rasio Utang terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Penelitian Sastrawan dan Latrini (2016: 333): hasil penelitian yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* mengindikasikan bahwa tingginya jumlah utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih panjang.

H3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian ini menggunakan populasi Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia sebanyak 12 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yaitu Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia yang telah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2012. Setelah melakukan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 12 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik yang menggunakan persamaan regresi berganda. Prosedur analisis ini dimulai dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi, uji F dan uji t dengan alat bantu *software SPSS (Statistical Product and Service Solutions)* versi 20.

PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Report Lag</i>	60	51	151	81,82	18,529
<i>Return on Asset</i>	60	-,1340	,2409	,046662	,0669249
<i>Current Ratio</i>	60	,7135	3,8559	1,578232	,6644068
<i>Debt to Equity Ratio</i>	60	,1979	8,2613	1,146403	1,1524810
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS 20, 2018

Berdasarkan Tabel 1, diketahui N sebesar 60 yang artinya data per variabel masing-masing sebanyak 60 data yang didapat dari 12 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian pada periode tahun 2012 sampai tahun 2016.

Audit Report Lag memiliki nilai minimum sebesar 51 hari dan nilai maksimum sebesar 151 hari. Nilai rata-rata (*mean*) *Audit Report Lag* sebesar 81,82 (82 hari) dan dengan standar deviasi sebesar 18,529.

Return on Asset memiliki nilai minimum sebesar -0,1340 (-13,40 persen) dan nilai maksimum sebesar 0,2409 (24,09 persen). Nilai rata-rata (*mean*) *Return on Asset* sebesar 0,046662 dan dengan standar deviasi 0,0669249.

Current Ratio memiliki nilai minimum sebesar 0,7135 (71,35 persen) dan nilai maksimum sebesar 3,8559 (385,59 persen). Nilai rata-rata (*mean*) *Current Ratio* sebesar 1,578232 dan dengan standar deviasi 0,6644068.

Debt to Equity Ratio memiliki nilai minimum sebesar 0,1979 kali dan nilai maksimum sebesar 8,2613 kali. Nilai rata-rata (*mean*) *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,146403 dan dengan standar deviasi 1,1524810.

2. Uji Asumsi Klasik

Dari pengujian asumsi klasik tahap awal ditunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal sehingga dilakukan proses eliminasi data yang dianggap *outlier*. Hasil pengujian setelah melakukan eliminasi data menunjukkan nilai residual telah berdistribusi normal dan model regresi juga bebas dari masalah heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi, sehingga pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t dapat dilanjutkan.

3. Analisis Pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Audit Report Lag*

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	67,493	5,422	,382	,000
	<i>Return on Asset</i>	-52,496	27,199		,059
	<i>Current Ratio</i>	7,075	2,678		,011
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	2,062	1,574		,196

a. Dependent Variable: *Audit Report Lag*

Sumber: Output SPSS 20, 2018

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2, hasil persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 67,493 + -52,496X_1 + 7,075X_2 + 2,062X_3$$

b. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

TABEL 3
PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN
KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,405 ^a	,164	,116	11,633	1,916

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Return on Asset

b. Dependent Variable: *Audit Report Lag*

Sumber: Output SPSS 20, 2018

Pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,405 dimana R dalam regresi linear berganda merupakan nilai korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan

Debt to Equity Ratio terhadap *Audit Report Lag* sangat kuat karena nilai R mendekati 1. Sedangkan hasil koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,116, hal ini berarti 11,6 persen *Audit Report Lag* dapat dijelaskan oleh *Return on Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* menyumbang pengaruh sebesar 11,6 persen dan sisanya 88,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

c. Uji F

TABEL 4
PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN
UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1404,812	3	468,271	3,460	,023 ^b
1 Residual	7172,451	53	135,329		
Total	8577,263	56			

a. Dependent Variable: *Audit Report Lag*

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Return on Asset

Sumber: Output SPSS 20, 2018

Berdasarkan Tabel 4, nilai F adalah sebesar 3,460 dan nilai signifikan sebesar 0,023. Kemudian F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} yang dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikan 0,05 atau 5 persen dengan df 1 (jumlah variabel-1) = 2, df 2 (n-k-1) atau $57-3-1 = 53$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F_{tabel} adalah 2,78. Karena nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($3,460 > 2,78$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka model regresi layak untuk diuji.

d. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Namun jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat dilihat pada variabel *Return on Asset* mempunyai nilai signifikan 0,059 ($0,059 > 0,05$), berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dikarenakan setiap meningkatnya nilai *Return on Assets*,

perusahaan tidak bertamerta untuk mempublikasikan hasil audit laporan keuangan yang telah dilakukan auditor independen dan perusahaan yang memiliki nilai *Return on Assets* yang rendah juga cenderung akan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen secara tetap waktu. Hal ini dikarenakan Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal (Bapepam) No: KEP-346/BL/2011 telah menetapkan perusahaan publik wajib menyerahkan laporan keuangan tahunan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan atau harus teraudit selama sembilan puluh hari.

Pada variabel *Current Ratio* mempunyai nilai signifikan 0,011 ($0,011 < 0,05$), dengan koefisien regresi sebesar 0,382, berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini dikarenakan dengan perolehan nilai *Current Ratio* tinggi yang diperoleh perusahaan, maka perusahaan ingin memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar, maka perusahaan akan segera menyampaikan laporan keuangan ke publik, kondisi ini merupakan berita baik sehingga perusahaan cenderung tetap waktu menyampaikan laporan keuangannya.

Pada variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai signifikan 0,196 ($0,196 > 0,05$), berarti H_0 diterima dan H_3 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini dikarenakan utang yang dimiliki perusahaan digunakan sebagai pengungkit (*leverage*) guna kelangsungan hidup perusahaan dalam memnghadapi kondisi perekonomian, dan tinggi maupun rendahnya nilai *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan tidak berpengaruh kepada auditor independen dalam melaksanakan tugas pengauditan laporan keuangan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya nilai *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi jangka waktu penyelesaian pengauditan laporan keuangan perusahaan. Dengan kata lain tidak terjadi perbedaan antara perusahaan dengan nilai *Debt to Equity Ratio* tinggi dengan perusahaan yang nilai *Debt to Equity Ratio* rendah dalam kaitannya dengan waktu pelaporan keuangan.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan dan hasil perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa *Current Ratio*

mempunyai pengaruh signifikan, *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag* yang berarti H_1 dan H_3 ditolak. Adapun saran yang dapat penulis kemukakan untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis variabel bebas (independen) lain yang belum digunakan dalam penelitian ini karena masih terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap *Audit Report Lag* dan melakukan penelitian pada perusahaan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Artaningrum, Rai Gina, I Ketut Budiartha, dan Made Gede Wirakusuma. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manejemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. ISSN: 2337-3067, Hal. 1079-1108.
- Boynton, William C, Raymond. Johnson dan Walter G. Kell. 2002. *Modern Auditing* (judul asli: Modern Auditing). Penerjemah Paul A. Rajoe, Gina Gania, Ichsan Setiyo Budi. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F.Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Dura, Justita. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur)." *Jibeka Volume 11 Nomor 1*: 64-70.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syarif. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Hery. 2016. *Auditing dan Asurans*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jusup, Al Haryono. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2*. Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Lianto, Novice dan Budi Hartono Kusuma. 2010. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, No 2, Hlm 97-106.
- Listiana, Lisa dan Tri Pujadi Susilo. 2012. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Reporting Lag Perusahaan." *Media Riset Akuntansi*, Vol. 2 No. 1 ISSN 2088-2106.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

Sastrawan, I Putu dan Made Yenni Latrini. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan manufaktur." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556, Hal. 311-337.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Tiono, Ivana dan Julius Jogi C. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia." *Business Accounting Review Vol II*.

